

MODEL KONSEP RANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN MELAYU RIAU DI KOTA DUMAI

Yulia Nabila Cahyandi^{1*}, Hendri Silva², Andrie Herdiansyah³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso km. 08 Rumbai, Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

*e-mail koresponden : yulianabilac@gmail.com

Abstrak

Dumai merupakan salah satu Kota yang ada di Provinsi Riau. Di Kota Dumai terdapat 27 sanggar tari, musik dan teater, namun masih kurang tersedianya fasilitas yang memadai untuk memwadahi kegiatan yang bersifat kebudayaan Melayu. Sehingga dibutuhkan sebuah wadah yang dapat menampung, mengembangkan dan menampilkan kebudayaan Melayu Riau, serta dapat menarik generasi muda dan wisatawan luar daerah maupun mancanegara untuk mengenal, mempelajari dan melestarikan kebudayaan Melayu Riau. Pendekatan arsitektur regionalisme merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk membangkitkan kembali unsur budaya lokal dalam mendesain suatu bangunan. Tujuan penelitian yakni untuk menyusun konsep sebagai acuan langkah-langkah dalam perencanaan dan perancangan. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis terhadap aspek: manusia, tapak, tema dan bangunan. Hasil akhir dari penelitian ini berupa, konsep dan model rancangan pusat kebudayaan melayu Riau.

Kata kunci : Pusat Kebudayaan, Melayu, Riau, Arsitektur Regionalisme.

Abstract

Dumai is a city in Riau Province. In Dumai City there are 27 dance, music and theater studios, but there is still a lack of adequate facilities to accommodate Malay cultural activities. So we need a platform that can accommodate, develop and display Riau Malay culture, and can attract the younger generation and tourists from outside the region and abroad to get to know, study and preserve Riau Malay culture. The regionalist architectural approach is a movement that aims to revive local cultural elements in designing buildings. The aim of the research is to develop a concept as a reference for steps in planning and designing. The research method used is a descriptive qualitative method by analyzing human aspects, sites, themes and buildings. The final result of this research is a concept and design model for the Riau Malay cultural center.

Keywords : Cultural Center, Malay, Riau, Regionlism Architecture.

A. PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki jumlah penduduk Melayu terbanyak (Rumyeni et al., 2018), yakni sekitar 1.828.815 jiwa (Data

Sensus BPS, 2010). Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 9 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) tahun 2005-2025, memiliki visi yakni: “terwujudnya provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamais, sejahtera lahir dan batin, di Asia Tenggara tahun 2025”.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 12 Tahun 2017, perwujudan Riau sebagai pusat kebudayaan melayu sangat tergantung dengan kemampuan pembangunan seni dan budaya yang di tandai oleh dukungan kelompok seni dan budaya, semakin banyak generasi muda yang bergabung dalam kelompok seni dan budaya serta terintegrasinya nilai-nilai budaya melayu dalam kehidupan masyarakat maka akan semakin baik untuk mencapai visi Provinsi Riau. Namun, yang menjadi permasalahannya, yakni masih rendahnya aktivitas dan partisipasi generasi muda dalam seni dan budaya.

Kekhawatiran lain ditimbulkan oleh adanya arus globalisasi dan modernisasi yang dapat mengancam keberadaan sistem nilai, norma, adat istiadat, dan budaya masyarakat Melayu (Rumyeni et al., 2018). Permasalahan selanjutnya yakni ketersediaan pusat referensi, promosi budaya dan pelaksanaan budaya yang masih terbatas (Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 12 Tahun 2017)

Dumai merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Riau yang memiliki sekitar 27 sanggar seni tari, musik dan teater. Namun belum tersedianya fasilitas yang memadai untuk menunjang aktivitas kebudayaan Melayu, seperti ruang latihan dan sarana pendukung yang lainnya.

Pendekatan arsitektur regionalisme merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk membangkitkan kembali unsur budaya lokal dalam mendesain suatu bangunan. Dengan dilakukannya pendekatan prinsip-prinsip arsitektur regionalisme, maka dapat menjaga kesinambungan antara fungsi dan tema, serta memperkuat kebudayaan Melayu Riau, baik dari segi fungsi maupun fisik bangunan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan adanya perancangan pusat kebudayaan Melayu Riau dengan pendekatan arsitektur regionalisme di Dumai, maka akan menghasilkan wadah yang dapat menampung, mengembangkan dan menampilkan kebudayaan Melayu Riau, serta dapat menarik generasi muda dan wisatawan luar daerah maupun mancanegara untuk mengenal, mempelajari dan melestarikan kebudayaan Melayu Riau.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk perancangan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis terhadap aspek: manusia, tapak, tema dan bangunan. Data yang diperoleh yakni berupa: (1) Data Primer merupakan sebuah data yang diambil secara langsung dari sumbernya, yakni: survey lapangan. (2)

Data Sekunder merupakan sebuah data yang diambil secara tidak langsung, yakni: buku, jurnal, situs website dan lain sebagainya.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. PEMBAHASAN

a. Data Tapak

Lokasi tapak terletak di jalan Puteri Tujuh, Tlk. Binjai, Kec. Dumai Timur, Kota Dumai, Riau. Memiliki ukuran 165m x 315m dengan luasan 51.975 m² atau 5,19 ha. Seperti tertera di Gambar 1.



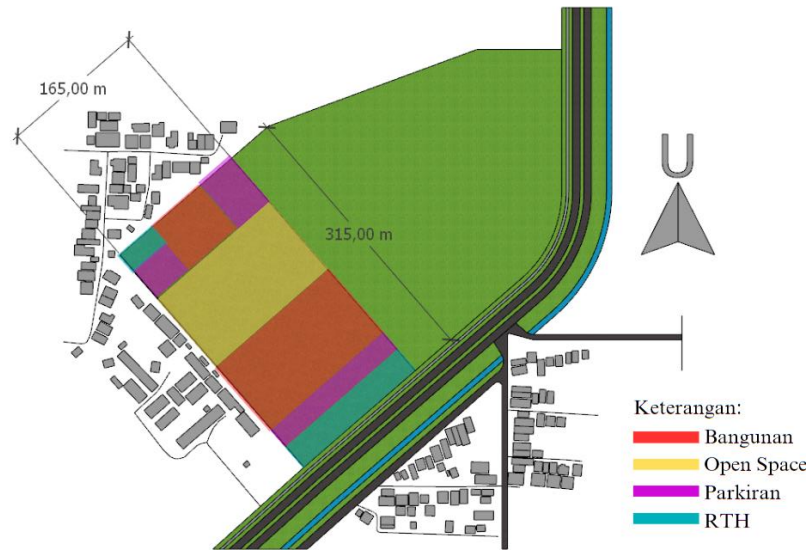
Gambar 1. lokasi dan batas tapak
(Sumber: data pribadi, 2024)

Batas-Batas tapak

- 1) Sebelah utara : berbatasan dengan pemukiman warga
- 2) Sebelah timur : berbatasan dengan lahan kosong
- 3) Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan Puteri Tujuh
- 4) Sebelah barat : berbatasan dengan SMAN 2 Dumai

b. Zoning tapak

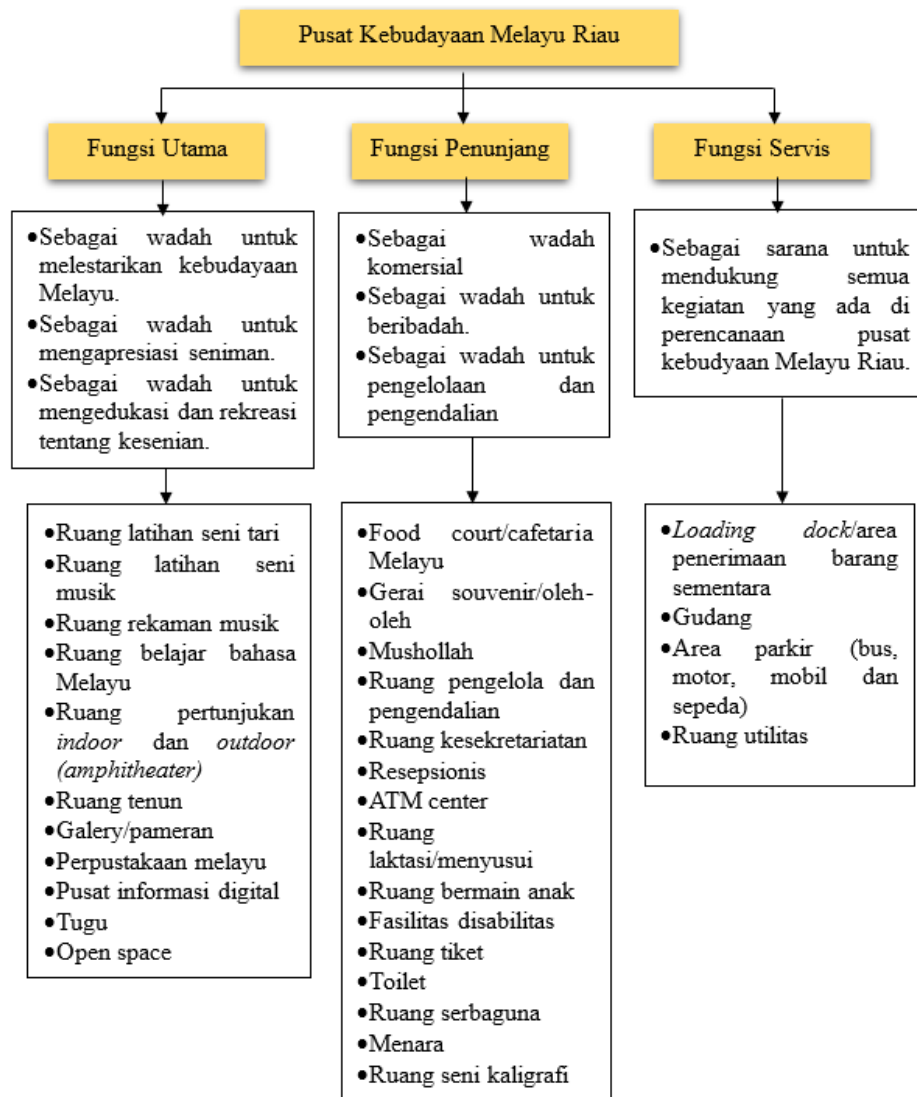
Berikut zoning tapak seperti tertera di Gambar 2.



Gambar 2. Zoning tapak
(Sumber: data pribadi, 2024)

c. Analisis Fungsi dan Fasilitas Kegiatan

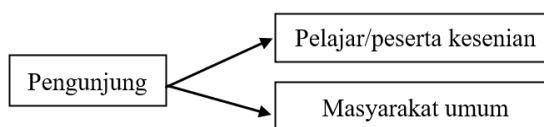
Berikut pembagian fungsi dan fasilitas pusat kebudayaan Melayu Riau, yakni seperti tertera di Gambar 3.

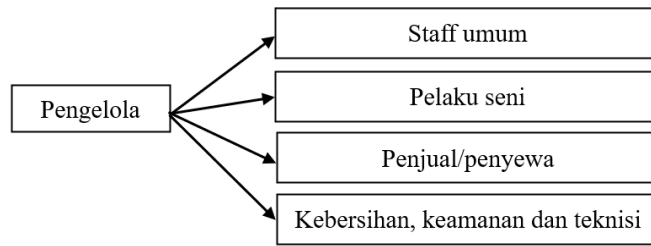


Gambar 3. Analisis fungsi dan fasilitas kegiatan (Sumber: data pribadi, 2024)

d. Analisis Aspek Manusia

Berikut analisis aspek manusia pada Perencanaan Pusat Kebudayaan di Kota Dumai seperti tertera di Gambar 4. Terbagi menjadi dua, yakni: pengunjung dan pengelola.





Gambar 4. Aspek manusia
 (Sumber: data pribadi, 2024)

e. Rekapitulasi Besaran Ruang

Berdasarkan analisis fungsi dan fasilitas kegiatan, aspek manusia, hingga program besaran ruang, maka di dapat rekapitulasi besaran ruang seperti tertera di Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi besaran ruang

REKAPITULASI		
ASI		
NO	Nama Fasilitas	LUAS
1	Fungsi Utama	3.010,358 M ²
2	Fungsi Penunjang	3.006,49 M ²
3	Fungsi Servis	382,252 M ²
(A) JUMLAH LUAS BANGUNAN		6.399,1 M²
(B) JUMLAH LUAS OPEN SPACE		2.121 M²
(C) JUMLAH LUAS AREA PARKIR		6.267,09 M²
TOTAL (A)+(B)+(C)		14.787,19 M²

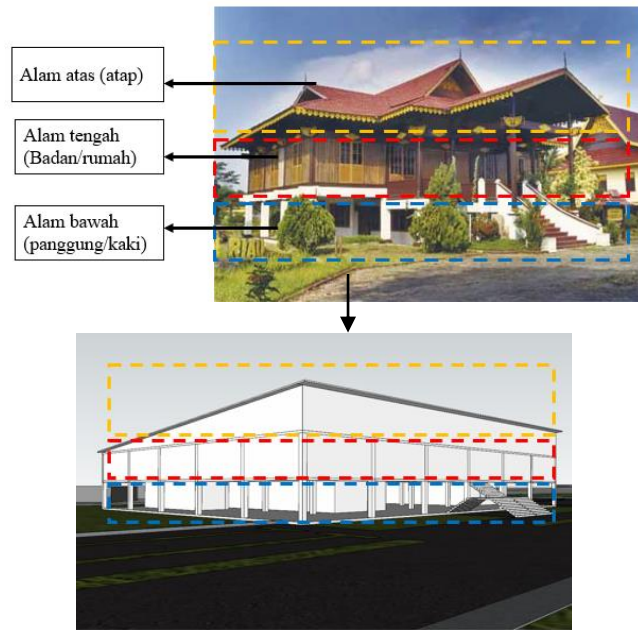
Sumber: data pribadi, 2024

f. Konsep Dasar

Perencanaan Pusat Kebudayaan Melayu Riau di Kota Dumai menggunakan pendekatan abstrak regionalisme. Adapun prinsip dan konsep penerapannya tertera pada Tabel 2.

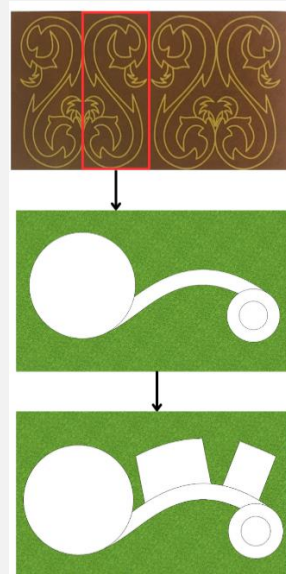
Tabel 2. Konsep dasar

No	Prinsip Abstrak Regionalisme	Penerapan
1	Responsif dari iklim	<ul style="list-style-type: none"> •Hujan Penggunaan atap yang agak landai dan dilakukan pengolahan air hujan pada bangunan. •Matahari Memfaatkan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami.
2	Pola-pola budaya atau perilaku.	Bangunan ruang serbaguna mengambil tipologi bentuk rumah melayu, yang ditransformasikan lagi ke dalam bentuk yang lebih modern dan sesuai dengan fungsi ruang.



3 Iconografis (simbol-simbol), merepresentasikan makna-makna yang khas kedalam bangunan modern.

Bentuk pola gubahan massa merupakan transformasi bentuk dari salah satu motif khas Melayu Riau, Yakni Itik pulang petang. Karena motif ini memiliki makna kebersamaan dan kekompakan. Dan motif ini memiliki bentuk yang tidak kaku atau formal. Hal ini sama dengan kesenian yang harus memiliki jiwa kekompakan dan tidak kaku.

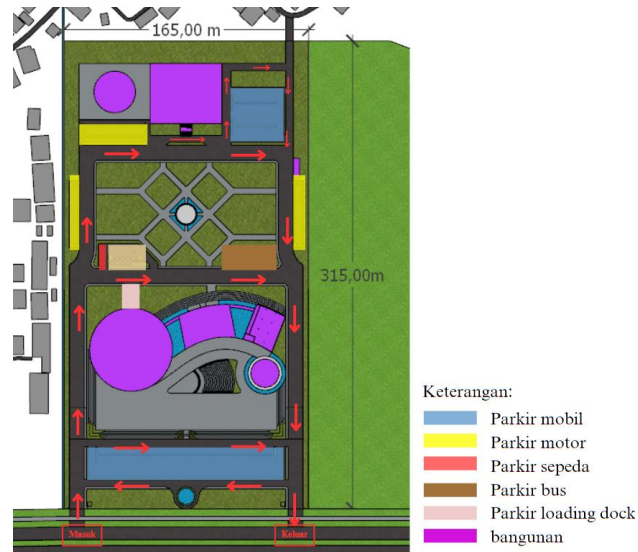


Sumber: data pribadi, 2024

g. Konsep Sirkulasi dan Parkir

1) Sirkulasi kendaraan dan parkir

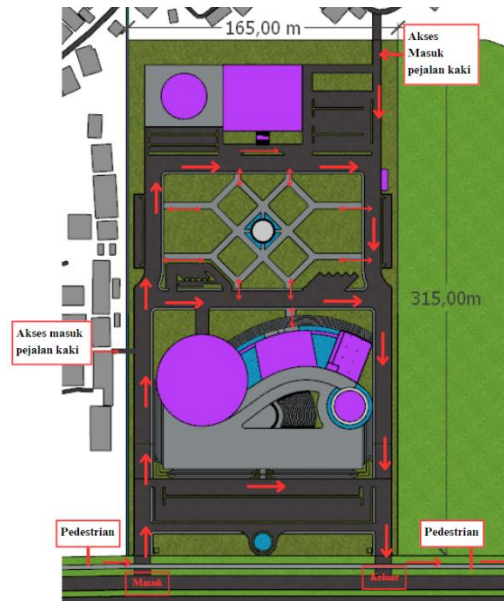
Akses masuk dan keluar utama berada di jalan Puteri Tujuh yang berada di depan tapak. Alur sirkulasi kendaraan mengitari tapak seperti yang tertera di Gambar 5.



Gambar 5. Sirkulasi kendaraan dan parkir
(Sumber: data pribadi, 2024)

2) Sirkulasi pejalan kaki

Terdapat tiga akses masuk dan keluar untuk sirkulasi pejalan kaki yang berada pada jalan utama (depan tapak), akses dari samping kiri tapak untuk untuk para siswa-siswa maupun guru SMAN 2 Dumai dan akses dari belakang tapak untuk pengunjung atau warga yang tinggal pada bagian belakang tapak, seperti tertera di Gambar 6.

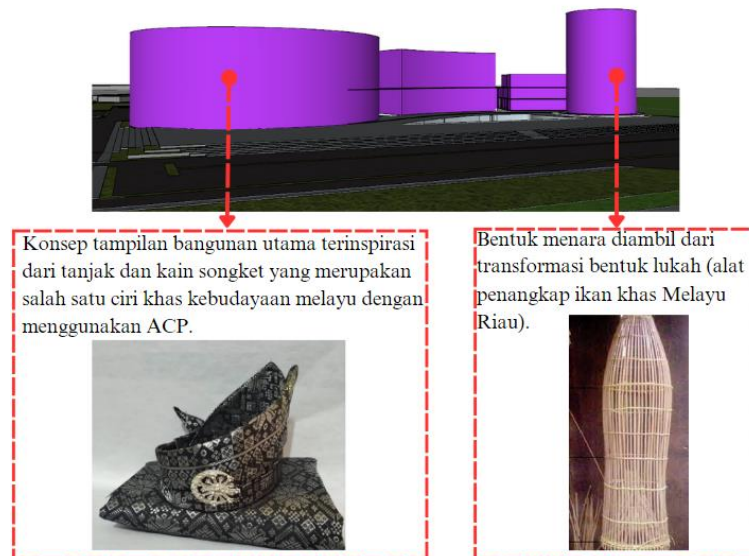


Gambar 6. Sirkulasi pejalan kaki
(Sumber: data pribadi, 2024)

h. Konsep Tampilan Bangunan Gubahan Massa

1) Bangunan utama

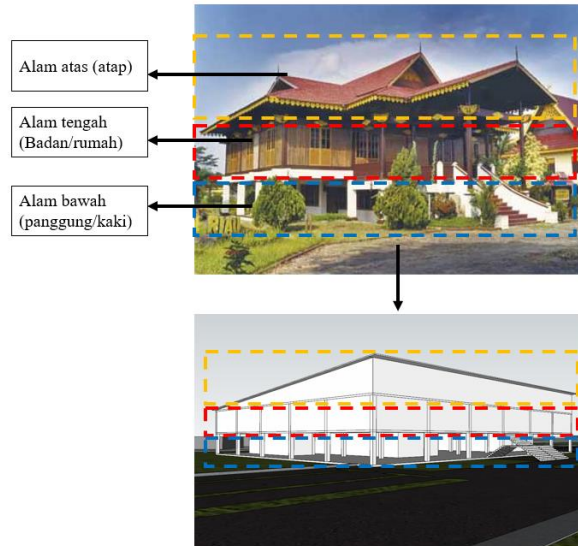
Konsep tampilan bangunan utama terinspirasi dari tanjak, kain songket dan lukah yang merupakan salah satu kebudayaan Melayu Riau, seperti tertera di Gambar 7.



Gambar 7. Konsep tampilan bangunan utama
(Sumber: data pribadi, 2024)

2) Bangunan serbaguna

Bangunan ruang serbaguna mengambil tipologi bentuk rumah melayu, yakni yang terdiri dari alam bawah (panggung), alam tengah (rumah), alam atas (atap), yang ditransformasikan lagi ke dalam bentuk yang lebih modern dan sesuai dengan fungsi ruang seperti tertera di Gambar 8.

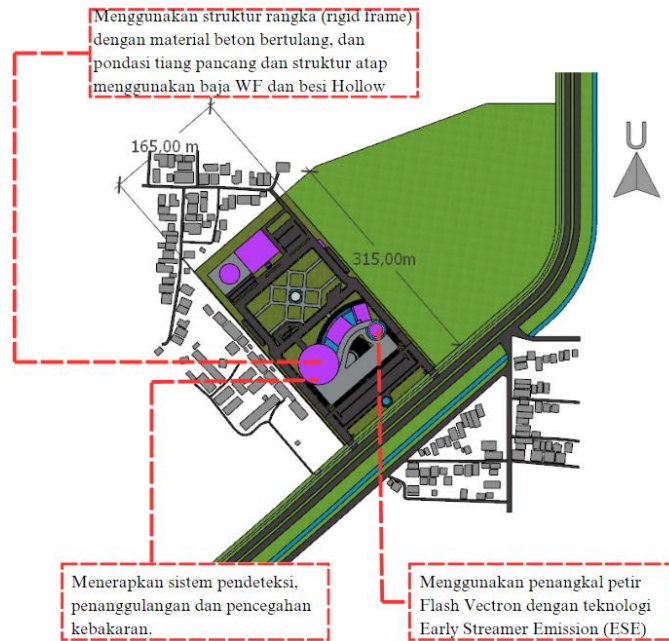


Gambar 8. Konsep tampilan bangunan serbaguna
(Sumber: data pribadi, 2024)

i. Konsep Keandalan Bangunan

1) Aspek keselamatan

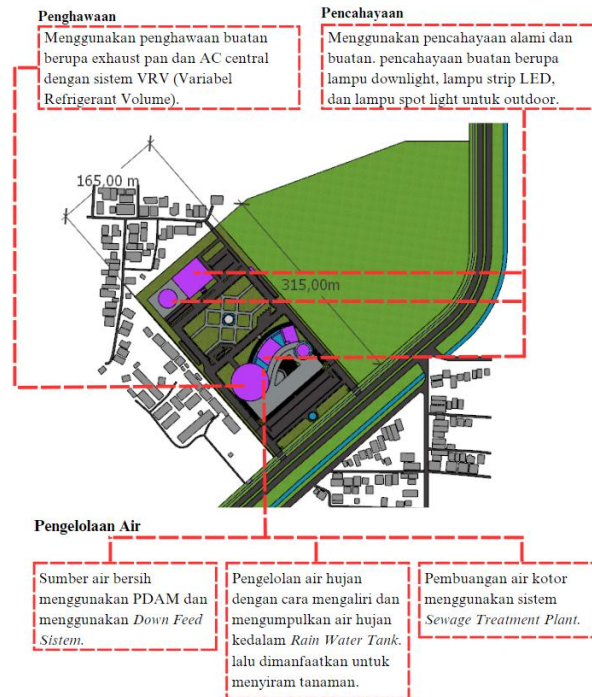
Aspek keselamatan yang di terapkan pada bangunan melalui sistem struktur dan utilitas bangunan yang memenuhi standar keamanan, seperti tertera di Gambar 9.



Gambar 9. Aspek keselamatan
(Sumber: data pribadi, 2024)

2) Aspek kesehatan

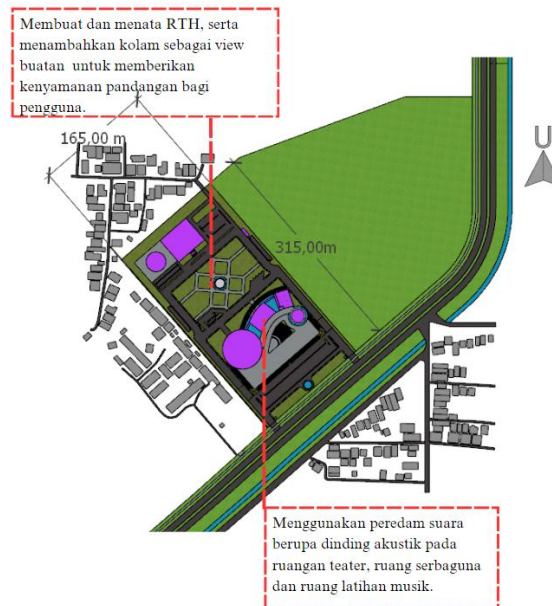
Aspek kesehatan yang diterapkan melalui pengaturan penghawaan, pencahayaan, dan pengelolaan air yang mendukung kenyamanan serta kesehatan pengguna bangunan, seperti tertera di Gambar 10.



Gambar 10. Aspek Kesehatan
(Sumber: data pribadi, 2024)

3) Aspek kenyamanan

Aspek kenyamanan yang diterapkan melalui penataan ruang luar dan pengendalian akustik bangunan, seperti tertera di Gambar 11.



Gambar 11. Aspek Kenyamanan
(Sumber: data pribadi, 2024)

4) Aspek kemudahan

Aspek kemudahan terbagi menjadi dua yakni, hubungan horizontal dan hubungan vertikal, seperti tertera di Gambar 12.



Gambar 3. Aspek kemudahan
(Sumber: data pribadi, 2024)

2. HASIL RANCANGAN

a. Site Plan

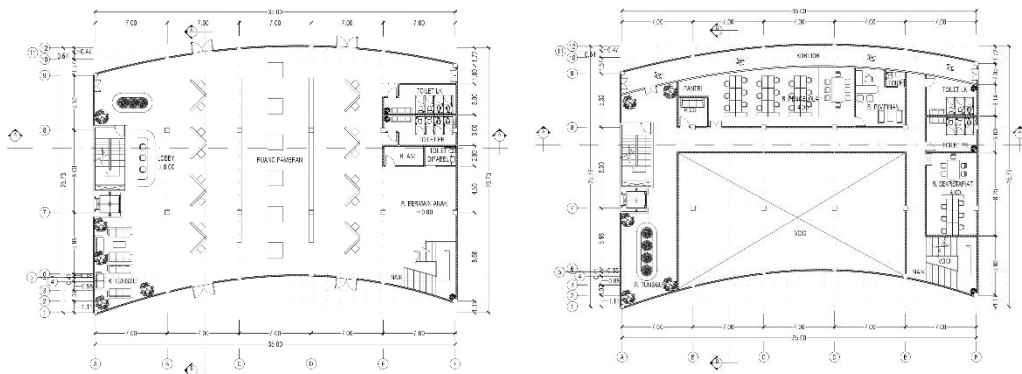
Berikut site plan Pusat Kebudayaan Melayu Riau di Kota Dumai, seperti tertera di Gambar 13.



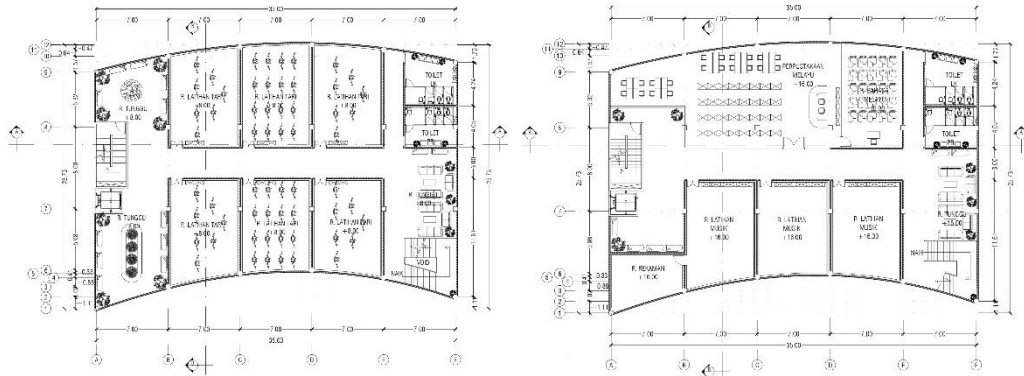
Gambar 13. Site plan
(Sumber: data pribadi, 2024)

b. Denah

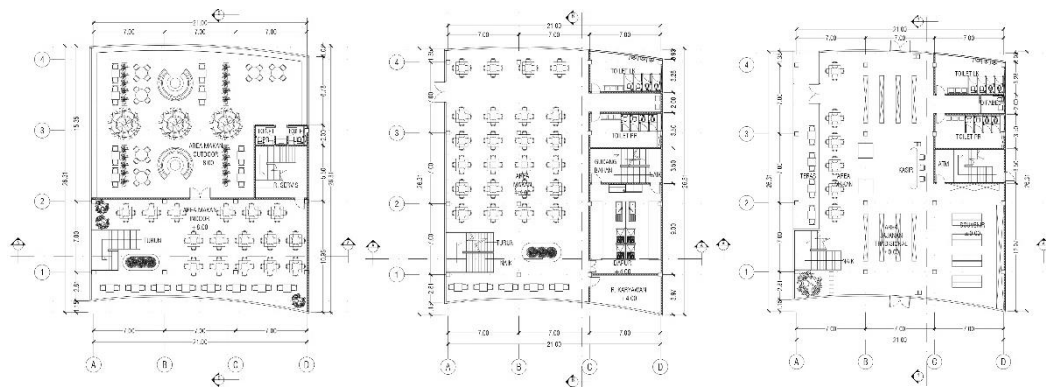
Berikut denah bangunan utama, seperti tertera di Gambar 14 dan 15, Denah bangunan komersial tertera di Gambar 16, Denah bangunan teater tertera di Gambar 17, dan Denah bangunan serbaguna tertera di Gambar 18.



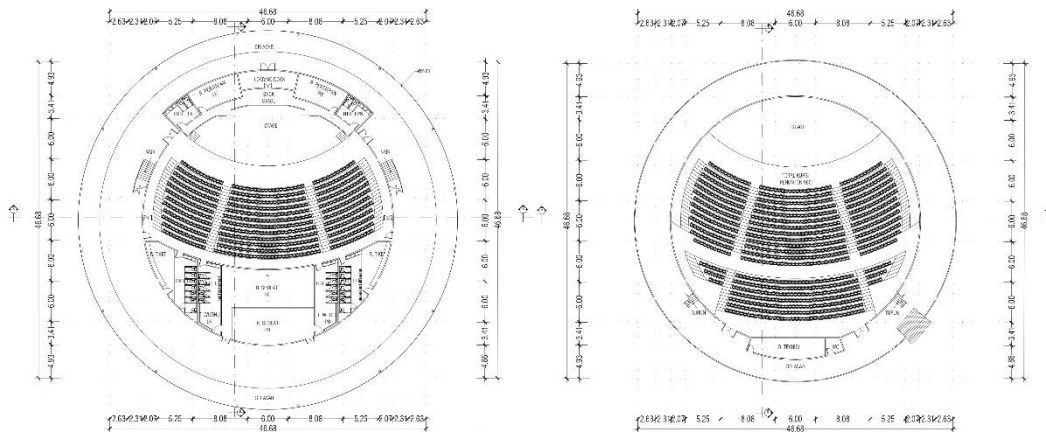
Gambar 14. Denah bangunan utama lt.1 dan 2
(Sumber: data pribadi, 2024)



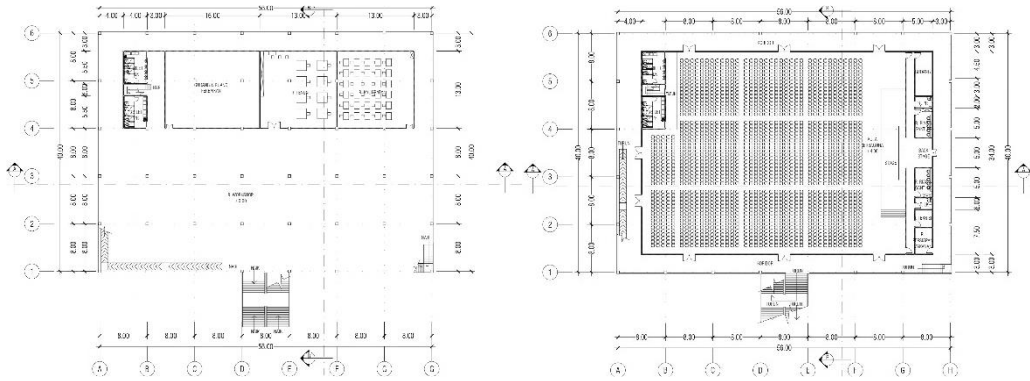
Gambar 15. Denah bangunan utama lt. 3-4 dan 5
(Sumber: data pribadi, 2024)



Gambar 16. Denah bangunan komersial lt. 1,2 dan 3
(Sumber: data pribadi, 2024)



Gambar 4. Denah bangunan teater lt. 1 dan 3
(Sumber: data pribadi, 2024)



Gambar 18. Denah bangunan serbaguna lt.1 dan 2
(Sumber: data pribadi, 2024)

c. Perspektif Mata Burung

Berikut perspektif mata burung dari kawasan Pusat Kebudayaan Melayu Riau di Kota Dumai, seperti tertera di Gambar 19.



Gambar 19. Perspektif mata burung
(Sumber: data pribadi, 2024)

d. Perspektif Bangunan Depan

Berikut perspektif bangunan depan atau bangunan utama yang menerapkan konsep budaya Melayu seperti tertera di Gambar 20.



Gambar 20. Perspektif bangunan depan
(Sumber: data pribadi, 2024)

e. Perspektif Bangunan Serbaguna

Perspektif eksterior bangunan serbaguna seperti tertera di Gambar 21.



Gambar 21. Perspektif bangunan serbaguna
(Sumber: data pribadi, 2024)

f. Perspektif Mushollah

Perspektif eksterior mushollah seperti tertera di Gambar 22.



Gambar 5. Perspektif mushollah
(Sumber: data pribadi, 2024)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Pusat kebudayaan Melayu Riau merupakan suatu wadah yang dapat menampung, mengembangkan dan menampilkan kebudayaan Melayu Riau, serta dapat menarik generasi muda dan wisatawan luar daerah maupun mancanegara untuk mengenal, mempelajari dan melestarikan kebudayaan Melayu Riau. Dengan dilakukannya pendekatan prinsip-prinsip arsitektur regionalisme, maka dapat menjaga kesinambungan antara fungsi dan tema, serta memperkuat kebudayaan Melayu Riau, baik dari segi fungsi maupun fisik bangunan.

Konsep massa bangunan terinspirasi dari corak khas Melayu Riau berupa itik pulang petang yang disesuaikan berdasarkan fungsi, kebutuhan ruang dan regulasi. Sedangkan untuk konsep tampilan massa bangunan terinspirasi dari bentuk tanjak

dan lukah yang di transformasikan menjadi suatu bentuk bangunan agar menjadi satu kesatuan yang utuh.

Selain menerapkan konsep arsitektur regionalisme, perancangan bangunan ini juga memperhatikan aspek keandalan bangunan seperti aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Dengan penerapan aspek-aspek tersebut, Pusat Kebudayaan Melayu Riau diharapkan dapat menjadi bangunan yang fungsional, aman, sehat, nyaman, dan beridentitas kuat sebagai pusat pelestarian kebudayaan Melayu Riau.

2. SARAN

Besar harapan kepada pemerintah Kota Dumai untuk merealisasikan atau mewujudkan Pusat Kebudayaan Melayu Riau di Kota Dumai ini, agar terwadahnya segala kegiatan yang bersifat kebudayaan dan dapat menarik perhatian generasi muda, wisatawan luar daerah maupun mancanegara untuk untuk mengenal, mempelajari dan melestarikan kebudayaan Melayu Riau.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Data Sensus BPS. (2010). *Data Sensus Suku Melayu Indonesia*.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Melayu-Indonesia#cite_note-SUKU-1
- Dr. Rd. Siti Sofro Sidiq, M. S. (2018). *Pengembangan Pariwisata Budaya Melayu* (A. Sulistyani, Ed.; 1st ed.). Taman Karya.
- Magazine, R. (2021). *Daftar Sanggar Seni Kota Dumai*.
<https://www.riamagz.com/2021/04/daftar-sanggar-seni-kota-dumai.html>.
- Malik, A., & Effendy, T. (2004). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Adicipta.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 9 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Pub. L. No. 9 (2009).
<https://docs.google.com/uc?export=download&id=1HABrLso6Jy6kxOFfOICxXXgrZurNqaG2>.
- Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 12 Tahun 2017, Pub. L. No. 12 (2017).
- PP Nomor 16 Tahun 2021, (2021). *Tentang Bangunan Gedung*.
- Rahmatika, A., & Susetyarto, M. B. (2018). ISU-ISI PENTING ARSITEKTUR REGIONALISME PADA BANGUNAN SINGKAWANG CULTURAL CENTER. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke*, 4.

Richard, B., & Roosandriantini, J. (2022). PENERAPAN CRITICAL REGIONALISME PADA BANGUNAN MASJID PADANG DAN SYDNEY OPERA HOUSE. *Jurnal Arsitektur*, 2(2).

Rumyeni, Lubis, E. E., Rimayanti, N., & Yohana Nova. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perubahan Sistem Nilai Masyarakat Melayu Di Kota Pekanbaru. *Journal Komunikasi*, 12(02).